

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di Indonesia setiap perusahaan diperlukan perkembangan perekonomian untuk terus berkembang dan maju. Perkembangan pasar modal mendorong perusahaan *go public* untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya, dengan menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan disetiap periodenya dan memublikasikannya kepada masyarakat luas. Pada saat ini dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan pada kegiatan bisnis, bagi para investor merupakan suatu keuntungan yang besar dengan harapan dapat membuat informasi yang relevan dan tepat waktu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (Rahmawan, 2013). Laporan keuangan perusahaan memiliki peran penting dalam pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Indonesia (SAK, 2017) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Dalam laporan keuangan pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain investor, manajemen dan pemerintah. Bagi investor, laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait dengan investasi yang dilakukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi perusahaan. Bagi manajemen, laporan keuangan digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan dimasa mendatang. Sedangkan bagi pemerintah laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan pendapatan lainnya. Ketepatanwaktuan penyampaian pelaporan keuangan dapat mempengaruhi relevansi informasi keuangan yang disajikan. Informasi pada laporan keuangan dikatakan relevan jika informasi tersebut disampaikan secara tepat waktu dan memiliki manfaat bagi pemakai informasi, sedangkan informasi

keuangan dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan, Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Suwardjono, 2017:170).

Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan bagi para pengambil keputusan. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi bagi para pengguna laporan keuangan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi dari laporan keuangan tersebut akan kehilangan relevansinya (IAI, 2012).

Mengenai aturan tentang penyampaian atau publikasi laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia ditentukan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Yang telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Bapepam dan lembaga laporan keuangan juga mengeluarkan lampiran keputusan ketua Bapepam Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten dan perusahaan publik kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Bagi perusahaan yang terlambat menerbitkan laporan keuangan dapat merugikan investor yang bisa membuat investor kehilangan kesempatan dalam mengambil keputusan.

Terdapat fenomena dari ketepatanwaktuan pelaporan, dari kepala Penilaian Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) I Gede Nyoman Yetna menyampaikan bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) memberhentikan sementara atau suspensi perdagangan saham 14 emiten terkait keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan Pemantauan, hingga tanggal 29 Juli 2016 terdapat 14 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan interim 31 Maret 2016 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Berikut rincian perusahaan yang diberhentikan sementara oleh BEI antara lain BORN, BRAU, BTEL, BUMI, ELTY, GLOB, INVS, MTFN, SKYB, TKGA, TRIO, GTBO, SIAP, dan SIMA. Atas dasar tersebut, bursa melakukan penghentian sementara perdagangan efek di pasar regular dan pasar tunai sejak sesi I perdagangan efek tanggal 1 Agustus 2016, untuk 1 perusahaan tercatat yaitu PT. Bakrie Telecom Tbk (BTEL) dan memperpanjang suspense perdagangan efek untuk 13 perusahaan tercatat lainnya, dikutip dari [www.detikfinance.com](http://www.detikfinance.com).

Adapun fenomena lain dari perusahaan tambang batu bara milik Group Bakrie, PT. Bumi Resources Tbk menyatakan belum bisa menyampaikan laporan keuangan tahunan di tahun 2014 karena perusahaan mengalami kerugian. Kerugian disebabkan karena adanya perhitungan hutang, adanya peningkatan beban atas nilai keuangan. Direktur dan *Corporate Secretary* Dileep Srivastava mengatakan bahwa hal tersebut merujuk kepada peraturan pasar modal tentang penyampaian laporan keuangan berkala perusahaan dan emiten. Keadaan kondisi PT. Bumi Resources Tbk yang merugi mempengaruhi perusahaan untuk terlambat melaporkan laporan keuangannya karena perusahaan masih menunggu konfirmasi hutang dari beberapa kreditor perusahaan ([www.info.com](http://www.info.com)).

Dari salah satu fenomena tersebut dapat dilihat bahwa keterlambatan laporan keuangan akan menyebabkan perusahaan dikenakan denda atau sanksi administrasi sesuai peraturan yang berlaku. Sehingga, kerugian yang didapat oleh investor dan pemegang saham akan lebih besar, karena mereka tidak dapat memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah banyak dijadikan sebagai objek penelitian yang telah diuji oleh banyak peneliti, berdasarkan teori dan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat beberapa hasil pengujian yang berbeda-beda terhadap pengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Peneliti yang menggunakan variabel *return on assets* (ROA), seperti hasil penelitian yang dilakukan Astuty (2016) yang menguji profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, *audit report lag* terhadap ketepatan waktu pelaporan menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki *return on assets* yang rendah juga cenderung melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Pradipta dan Suryono (2017) yang meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ROA yang tinggi merupakan *goodnews* bagi investor, karena tingkat profit menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sehingga perusahaan yang tingkat profitnya tinggi memiliki kecenderungan untuk segera melaporkan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu (Pradipta dan Suryono, 2017).

Penelitian yang menggunakan variabel *debt to equity ratio* (DER), seperti penelitian Budiyanto dan Aditya (2015) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa DER menunjukkan besarnya risiko, disisi lain angka DER yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan yang baik dalam mengelola hutangnya. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Wahyudi (2016) mengenai penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tingginya rasio DER atau *financial leverage* mencerminkan tingginya rasio keuangan perusahaan .

Penelitian yang menggunakan variabel ukuran perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh Yennisa dan Utami (2017) yang menguji faktor-faktor mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub.sektor bank di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian terbukti semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hasil ini bertentangan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2011) dalam penelitiannya yang menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Menyatakan hasil bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin segera menyerahkan laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat menentukan ketepatan waktu perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangan.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Bedanya, dalam hal ini penulis menggunakan beberapa faktor dan hanya sebagian yang diteliti sehingga diharapkan menemukan hasil temuan yang berbeda. Oleh karena itu penelitian ini akan menganalisis mengenai *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Pemilihan perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia sebagai objek penelitian disebabkan karena rata-rata masih ada keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur. Selain itu, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki jumlah perusahaan terbanyak yang terdiri dari berbagai jenis subsektor industri dan sifat -sifatnya relatif lebih besar dibandingkan jenis industri lain sehingga dapat dianggap mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan (Rahmawan. 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017”**.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
4. Apakah *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris atas:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *return on assets* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2017.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2017.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2017.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. **Bagi Ilmu Pengetahuan**  
Memberikan kontribusi dengan memberikan gambaran mengenai *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi risiko ketidaktepatan waktu penyampaian laporan yang mungkin terjadi.
2. **Bagi Regulator**  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. **Bagi Investor**  
Penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk membuat keputusan berinvestasi atau tidak pada suatu perusahaan dilihat dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.